

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 18 TANGERANG

Ismail Marzuki

ismailmarzuki@umt.ac.id

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten

Lia Nurkomariah

lia08.ln@gmail.com

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten

ABSTRAK

This study was conducted to determine (1) the intensity of Islamic religious education in the family, (2) to determine the learning achievement of students' Islamic religious education. (3) To find out whether there is a relationship between the intensity of Islamic religious education and the learning achievement of class VII students of SMP Negeri 18 Tangerang. This research was conducted at SMP Negeri 18 Tangerang. The research method used is a survey method which leads to hypothesis testing. The population in this study was class VII students who found 107 students, with a sample of 84 students, having been tested for validity and reliability. A total of 20 questions about the intensity of Islamic religious education in the family and learning achievement of Islamic religious education. Based on careful calculations, the value of $r_{(count)} = 3,424$. These results are then consulted with $r_{(table)}$ both at the 5% significance level for the two-tailed test and $df = n-2$ or $84-2 = 82$, if $r_{(count)} > r_{(table)}$ then it is significant. From hypothesis testing, it is obtained that $r_{(table)}$ is 0.2146 with it being said that $t_{(count)} > t_{(table)}$ ($3.424 > 0.2146$). In conclusion, there is a relationship between the intensity of Islamic religious education in the family with Islamic religious education learning for seventh grade students of SMP Negeri 18 Tangerang.

Keywords: *Intensity of Islamic Religious Education in the Family, Learning Achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Intensitas Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, (2) untuk mengetahui Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Antara Intensitas Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang mengaju pada uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 107 siswa, Dengan sempel 84 siswa, telah di uji validitas dan reliabelitasnya. Sebanyak 20 soal intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Berdasarkan perhitungan yang telah di teliti nilai = 3,424. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan baik pada taraf signifikansi 5% uji dua sisi dan $df = n-2$ atau $84-2 = 82$, jika $>$ maka signifikan. Dari pengujian hipotesis didapat sebesar 0,2146 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $>$ ($3,424 > 0,2146$). Kesimpulannya

terdapat hubungan antara intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang.

Kata Kunci : Intensitas Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Prestasi Belajar.

A. Pendahuluan

Intensitas ialah kemampuan dan kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan.¹ Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan binaan dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.² Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.³

Pendidikan Islam adalah penataan individu dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang menolak taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁴ Pendidikan agama Islam mutlak diberikan orang tua terhadap anaknya sejak dini. Sebelum anak mengenal pengetahuan lain, pendidikan agama harus dilakukan. Bahkan agama sudah bisa dikenalkan pada anak, ketika anak masih dalam kandungan.⁵ Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam.⁵ Keluarga merupakan

tempat pendidikan anak paling awal dan memberikan warna yang dominan bagi anak. Lembaga keluarga terbentuk melalui pertemuan suami dan istri yang diikat dalam suatu pernikahan. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ibu dan ayah dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak, khususnya pada usia dini. Keduanya adalah pengasuh pertama dan utama dalam perkembangan anak. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Proses pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan cara memberikan pengarahan yang baik dalam bentuk nasehat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan.⁶ Prestasi belajar menurut Hamalik adalah tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁷ Prestasi pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang diartikan sebagai perubahan karena belajar. Prestasi belajar juga merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian.⁸

B. Kajian Teori

1. Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

a. Pengertian Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

¹Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arloka, Tanpa Tahun) Cct. Ke-1. H.265

²Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Mojotengah; CV. Mangu Bumi Media, 2019) Cct. Ke-1, Hal.1

³Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)2014, Cct. Ke-1, h.4

⁴Zulkifli, *Pengantar studi islam*, (Tangerang: UWAM), 2016, Cct. Ke-1, h. 161

⁵amal Hikmat, *Bingkai Keluarga Sakinah*, (Tangerang: PARAMITA PRESS,2009), h. 135.

⁶Basyit Abdul, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Serang: CV. Mandiri Print) 2019, Cct. Ke-1, h. 169

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 159

⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) Cct. Ke-1, h.205

Tubbs dan Moss (1983) menyatakan bahwa intensitas dipengaruhi oleh jumlah waktu yang di habiskan untuk melakukan sesuatu. Jumlah waktu tersebut dapat di tinjau berdasarkan durasi yang di habiskan saat individu melakukan aktivitas serta frekuensi yang di lakukan dalam aktivitas melakukan aktivitas serta frekuensi yang di lakukan dalam prestasi tersebut (Tubbs dan Moss dalam Nurjan Tjahjono, dan Yamin 2016).⁹ Pengertian intensitas adalah besarnya usaha individu dalam melakukan suatu tindakan.¹⁰ Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Keluarga merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan memberikan warna yang dominan bagi anak. Lembaga keluarga terbentuk melalui pertemuan suami dan istri yang diikat dalam suatu pernikahan. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ibu dan ayah dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak, khususnya pada usia dini. Keduanya adalah pengasuh pertama dan utama dalam perkembangan anak. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Proses pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan cara memberikan pengarahan yang baik dalam bentuk nasehat, perintah,

larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan.¹¹

Dari definisi di atas, dapat diungkapkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan usaha sadar yang dilakukan orang tua atau anggota keluarga lainnya dalam proses mendidik, membimbing dan mengarahkan potensi dasar yang ada pada diri anak serta membantu perkembangan jiwanya agar dapat terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan keagamaan, yaitu beramal untuk akhirat sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak Allah yang diwajibkan atasnya.

2) Tujuan Ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang di ungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.¹²

c. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang ke rumah orang yang berorientasi membantu orang tua. Melakukan pendidikan agama Islam dalam keluarga, berarti ikut berusaha menyelamatkan generasi muda. Dengan demikian, berarti keluarga itu ikut berusaha menyelamatkan bangsa. Dengan cara ini diharapkan menciptakan

⁹Gusti Bagus Gantih Sukmaraga, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Materialisme pada Remaja" [Skripsi] (Universitas Sanata, Dharma Yogyakarta, 2018) h. 10

¹⁰Rahmat Fitrah Tuasikal, Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Interpersonal Dengan Agresivitas, [Jurnal] (Universitas fatimura, 2008) h. 73

¹¹Wahyu Hidayat, skripsi: "Intensitas Membaca Al Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang" (UIN Walisongo Semarang, 2018) h.7

¹²Basyit Abdul, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Serang: CV. Mandiri Print)2019, Cct. Ke-1, h.172

generasi muda menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaan yang akan menerangi kehidupan mereka pada zaman global. Keimanan dan ketakwaan yang akan menjadi landasan hidup mereka, menunjukkan tujuan hidup mereka, serta menjadi filter dalam menilai mana yang baik dan mana yang buruk pada zaman global itu.

- d. Aspek – Aspek Pendidikan Agama Islam;
 - 1) Aspek Aqidah, 2) Aspek Akhlak , 3) Aspek Ibadah
- e. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga;
 - 1) Metode Hiway atau Percakapan, 2) Metode Kisah, 3) Metode Amsal (Perumpamaan), 4) Metode Keteladanan, 5) Metode Pembiasaan, 6) Metode Ibrah dan Mau'idah 7) Metode Targhib dan Tarhib
2. Prestasi Belajar
 - a. Pengertian Prestasi Belajar; Prestasi belajar diartikan sebagai hasil positif yang diraih oleh siswa, baik individu maupun kelompok setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran.¹³
 - b. Aspek-Aspek Penilaian Prestasi belajar; Pendapat Bloom yang di kenal dengan sebutan teori taksonomi tujuan pendidikan Bloom menyebutkan ada 3 ranah perilaku sebagai tujuan dan hasil pembelajaran yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik ini juga di kenal dengan nama Taksonomi Bloom, yang dicetuskan oleh Benjamin Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956.¹⁴
 - c. Fungsi Prestasi Belajar; 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik. 2) Prestasi belajar sebagai lambang

¹³Rosyid Zaiful Moh., *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi) 2019, Cct. Ke-1, h.3

¹⁴Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nazamia Learning Center) 2016, Cct. Ke-1. h.64

pemuasan hasrat ingin tahu. 3) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan. 4) Prestasi belajar sebagai indicator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indicator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.¹⁵

- d. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar; 1) Faktor Internal, 2)Faktor Eksternal
 - e. Prestasi Belajar Sebagai Alat Motivasi; prestasi belajar dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang peduli motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar.¹⁶
3. Hubungan Antara Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Prestasi Belajar. Faktor eksternal anak berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam, kedua faktor tersebut dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar anak. Faktor–faktor tersebut sebagaimana sejatinya memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam tercapainya prestasi belajar seorang anak.

C. Metode Penelitian

4. Metode Penelitian; Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat regresional yang mempengaruhi dua variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan

¹⁵Siti Masyitoh, skripsi: “*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Gaya Baru 1 Lampung Tengah*”

(Lampung Tengah, UIN Raden Intan Lampung, 2019) h.35

¹⁶ Rosyid Zaiful Moh., *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi) 2020, Cct.Ke-1, h.16

Hubungan Antara Intensitas Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang

- analisis menggunakan statistik.¹⁷
5. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel; Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang yang berjumlah 107 siswa yang terbagi atas 3 kelas yaitu VII.08, VII.09, VII.10.
 6. Teknik sampling yang di gunakan adalah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus metode Slovin. Metode slovin adalah metode yang menentukan jumlah sampel (data) yang di lakukan dengan suatu persamaan (rumus) mengetahui jumlah populasi, dan menentukan kesalahan (margin of Error)¹⁸
 7. Instrument Penelitian; instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dengan memberikan penjabaran tentang definisi konseptual dan operasional, kisi-kisi, validitas dan reliabilitas.
 8. Teknik Pengumpulan Data; Prosedur penelitian ini menggunakan metode atau teknik pengumpulan data Teknik Observasi, yakni observasi yang di lakukan penulis yaitu mengamati keadaan kondisi fisik/bangunan sekolah, seperti keadaan gedung sekolah, ruang kelas,

- kantor, sarana dan prasarana, letak geografis dan sebagainya yang ada di SMP Negeri 18 Tangerang. dokumentasi merupakan teknik yang digunakan penelitian untuk mendapatkan data-data tentang keadaan sekolah peserta didik dan lain-lainnya yang berhubungan dengan peneitian ini. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.
9. Teknik Anlisis Data; Untuk menganalisis data yang terkumpul diperlukan adanya analisis statistik dengan langkah sebagai berikut: 1) Analisis Pendahuluan, 2) Analisis Deskriptif, 3) Uji Normalitas, 4) Uji Linieritas Dengan Ramsey Test, 5) Uji Homogenitas, Analisi Korelasi, Uji Hipotesis Statistik
 10. Hipotesis Statistik;
Ha: Adanya hubungan antara intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan pestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang.
Ho: Tidak adanya hubungan antara intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan pestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Sebagaimana telah dijelaskan Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang. menyebar angket pada setiap respondent atau sampel penelitian yang berjumlah 84 siswa. Angket yang disebarkan berjumlah 20 dengan 4 pilihan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel

¹⁷Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta) 2017, Cct. Ke-26, h.7

¹⁸Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta) 2017, Cct. Ke-26, h. 82.

bebas. (X) dan variabel terikat (Y). Variabel (X) dalam penelitian ini adalah Hubungan antara intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga, sedangkan Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

- a) Analisis Deskripsi Variabel. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga (X) Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $72,61 > 5,629$ yang berarti bahwa sebaran nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga cukup. Pada prestasi belajar dengan rata-rata 76,29 pada standar deviasi 3.646. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $76,29 > 3,646$ yang berarti bahwa sebaran nilai prestasi belajar baik.
- b) Uji Normalitas variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.²⁶ Dari perhitungan data dapat kita simpulkan bahwa nilai sig variabel X (0,093) yang berarti lebih besar dari (0,05). Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai Unstandardized Residual sebesar $0,160 > 0,05$ hasil tersebut dinyatakan terdistribusi normal.
- c) Uji Homogenitas. Uji homogenitas yang dilakukan dengan uji Levene, dengan dasar keputusan: Jika sig $< 0,05$, maka dinyatakan tidak homogenitas, jika sig $> 0,05$, maka dinyatakan homogenitas. Dari hasil uji menggunakan SPSS menunjukkan hasil uji homogenitas sign sebesar 0.324. Angka tersebut lebih dari nilai signifikan 0,05. Maka data dapat dikatakan homogen.
- d) Uji linearitas. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikan 0,05.

Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linierity*) lebih dari 0,05. Berdasarkan uji Linieritas di atas, diperoleh nilai Signifikansi deviation from linearity = 0,308 yang berarti lebih besar $>$ dari kriteria signifikansi (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linierity*) lebih dari 0,05. Jadi dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier.

- e) Uji Korelasi. Tingkat signifikan ini di gunakan untuk menyatakan apakah dua variabel mempunyai hubungan dengan syarat sebagai berikut:
 1. Jika Sig $> 0,05$ maka H_0 di terima artinya tidak terdapat hubungan.
 2. Jika Sig $< 0,05$ maka H_0 di tolak artinya terdapat hubungan¹⁹

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) 0,00 sampai 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah
- 2) 0,21 sampai 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah
- 3) 0,41 sampai 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat
- 4) 0,71 sampai 0,90 berarti memiliki keeratan sangat kuat
- 5) 0,91 sampai 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali
- 6) 1 berarti korelasi sempurna.²⁰

hasil uji menggunakan SPSS menunjukkan hasil uji korelasi product moment sign sebesar 0.001. Angka tersebut kurang dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak artinya terdapat hubungan yang signifikan

¹⁹Sujarweni Weni v., Kupas Tuntas penelitian Akutansi dengan SPSS, (Yogyakarta: pustaka baru press) 2016, Cct. Ke-1, h.101

²⁰Anwar, Marzuki, *Statistik Terapan*, (Yogyakarta: CV. Tangan Emas) 2021, Cct. Ke -1

antara Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Prestasi Belajar. Hubungannya lemah karena terletak di antara : 0,21-0,40). Melihat dari nilai Pearson Correlation sebesar 0,354 (positif) artinya jika nilai variabel intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga naik, maka variabel prestasi belajar juga akan naik. Hubungan antara dua variabel tersebut termasuk korelasi lemah, karena pada interval 0,21-0,40 (korelasi lemah).

3. Pengujian Hipotesis. Berdasarkan analisis data di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ha :Terdapat hubungan antara Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Tangerang.

Ho :Tidak terdapat hubungan antara Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Tangerang.

Berdasarkan Uji diperoleh sebesar 3,424 dengan taraf signifikansi 5% uji dua sisi dan $df = n-2$ atau $84-2 = 82$, sehingga didapat sebesar 0,2146 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ($3,424 > 0,2146$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, jadi terdapat hubungan antara intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Tangerang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “hubungan antara intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perolehan angket minimum intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga sebesar 60. dan nilai maksimum sebesar 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar pendidikan agama Islam dalam keluarga yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 45 sampai 100 dengan rata-rata 72,61 pada standar deviasi 5,629. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $72,61 > 5,629$ yang berarti bahwa sebaran nilai Pendidikan agama Islam dalam keluarga cukup.
2. Perolehan nilai Prestasi Belajar sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perolehan nilai Prestasi Belajar yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 50 sampai 95 dengan rata-rata 76,29 pada standar deviasi 3.646. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $76,29 > 3,646$ yang berarti bahwa sebaran nilai Prestasi Belajar baik.
3. Terdapat hubungan positif antara intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta Sudardja, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya (2016).
- Anwar, Marzuki. *Statistik Terapan Untuk Pendidikan Dan Ekonomi*. Yogyakarta: cv. Tangan Emas. (2021).
- Basyit, Abdul. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Serang: CV. Mandiri Print. (2019)
- Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Mojotengah: CV. Mangku Bumi Media,(2019)
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (2014)

Hubungan Antara Intensitas Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang

- Djamarah, S. B. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. (2012).
- Ely, R. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Gaya Baru 1 Lampung Tengah [Skripsi]. *Lampung: UIN Lampung Tengah*, Abstrak. (2016).
- Ginting, O. D. Pengaruh Intensitas Membaca Al- Quran Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa MAS Ta'dib Al-Syakirin [Skripsi]. *Medan: UIN Sumatra Utara*, 8. (2020).
- Gusti Bagus Gantih Sukmaraga, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial instagram dan materialisme pada remaja " (Universitas Sanata, Dharma Yogyakarta, [Skripsi] (2018) .
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. (2014).
- Hidayat, W. Intensitas Membaca Al Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Mijen Kota Semarang [Skripsi]. *UIN Wakisongo Semarang*, 7. (2018).
- Isti Noorlaila Feida, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisier. (2020).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada. (1996),
- Kamal, H. *Bingkai Keluarga Sakinah*. Tangerang: Pramita Press. (2009).
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. (2010).
- Masyitoh, S. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Gaya Baru 1 Lampung Tengah. [Skripsi]. *Lampung Tengah: UIN Raden Intan Lampung*, 35. (2019).
- Muhammad, H. Y. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta Barat: Akademia Permata. (2013).
- Mukhtarom, Asrori.. *Tauhid & Ilmu Kalam*. Tangerang: Avicenna Press. (2015) Noor, Asy'ari. *Memodernisasi NU & Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, (2010).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. (1999)
- Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arloka, (Tanpa Tahun)
- Rahmat Fitrah Tuasikal, Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Interpersonal Dengan Agresivitas, [Jurnal] (Universitas fatimura) (2008)
- Rosyid, M. Z. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara. (2020).
- Saeful Rahmat Pupu, *Psikologi Pendidikan* Jakarta Timur: Bumi Aksara. (2018)
- Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta Rineka Cipta, (Tanpa Tahun)
- Sujarweni V. Wiratna, *Kupas Tuntas Peneliti Akutansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. (2016).
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nazamia Learning Center. (2016)
- Subarkah, Milana Abdillah. *Sosiologi Pendidikan*. Tangerang: UMT Press. (2018).
- Sugiono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta cv. (2017)

Hubungan Antara Intensitas Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang